

Potret Pendidikan Dasar di 6 Kabupaten di NTB 2015/2016



Nusa Tenggara Barat (NTB) adalah provinsi terbesar ke-13 di Indonesia dengan lebih dari 4,5 juta penduduk. Meskipun ada kemajuan dalam hal angka partisipasi siswa di sekolah, namun tidak semua siswa belajar dengan efektif. Kualitas pembelajaran masih termasuk rendah, terutama di jenjang pendidikan dasar.

NTB merupakan provinsi mitra pertama INOVASI, dan implementasi program tersebut dilakukan di enam kabupaten dari 10 kabupaten/kota yang ada di NTB. Bersama mitra-mitranya, INOVASI bekerja untuk memahami dan mengatasi tantangan pembelajaran, khususnya yang terkait dengan kemampuan membaca dan berhitung siswa, di ruang kelas dan sekolah (termasuk madrasah).

Lebih dari 20% murid Kelas 2 tidak dapat memahami kata sederhana dalam bacaan

Sumber: USAID (2014)

Hanya 25% murid Kelas 4 dapat menjawab soal pengurangan dasar matematika; hanya 10% murid Kelas 4 dapat menjawab soal matematika pembagian

Sumber: ACDP Indonesia (2014)

Angka putus sekolah jenjang SD relatif lebih baik di: Sumbawa Barat, Lombok Utara, dan Sumbawa

Rata-rata ujian nasional SD/MI paling tinggi dicapai oleh Kabupaten Sumbawa Barat yaitu **58/100**

Angka partisipasi murni siswa tertinggi pada jenjang SD dicapai oleh Bima and Dompu yaitu **96%**

Rasio guru-murid tertinggi dicapai oleh Lombok Utara, dengan rasio guru:siswa yakni **1:15**.

Sedangkan rasio guru:siswa terendah ada di Kabupaten Bima dan Dompu yakni **1:19**

Potret Pendidikan di 6 Kabupaten di NTB - 2015/2016

	Bima	Dompu	Lombok Tengah	Lombok Utara	Sumbawa	Sumbawa Barat
Angka putus sekolah tingkat SD (%)	0.32	0.22	0.14	0.06	0.07	0.04
Nilai rata-rata kompetensi guru SD	45	46	51	53	52	56
Nilai rata-rata ujian nasional SD/MI	56	55	53	52	55	58
Angka partisipasi murni SD (%)	96	96	92	82	80	84
Rasio guru:siswa SD	9	9	14	15	11	12
Indeks Pembangunan Manusia - 2014	63	64	62	60	63	67

Sumber: INOVASI, 2016, Provinsi Nusa Tenggara Barat - Potret Pendidikan di 6 Kabupaten di NTB, 2015/16

10 Permasalahan Utama terkait pembelajaran

- 1** Kurangnya motivasi guru
- 2** Motivasi belajar siswa rendah
- 3** Kualitas pengajaran kurang
- 4** Minim Pelatihan untuk guru
- 5** Kurangnya perhatian dan dukungan orang tua
- 6** Jumlah guru PNS kurang dan distribusi tidak merata
- 7** Anggaran dan infrastruktur pendidikan yang kurang
- 8** Pengaruh kepentingan politik yang kuat
- 9** Angka putus sekolah tinggi
- 10** Pengawasan yang lemah

Sumber: INOVASI, 2016, Provinsi Nusa Tenggara Barat - Potret Pendidikan di 6 Kabupaten di NTB, 2015/16

Assesmen Kemampuan Siswa Indonesia (AKSI)

Assesmen Kemampuan Siswa Indonesia (AKSI) adalah program penilaian nasional yang dilakukan oleh Kementerian dan Kebudayaan RI, melalui Pusat Penilaian Pendidikan (Puspendik), untuk memantau hasil belajar siswa dalam hal membaca, matematika, dan sains secara nasional.



Melalui pendekatan survei terhadap sampel, AKSI juga mampu memberikan perbandingan hasil belajar siswa setara penilaian tingkat regional dan internasional. Tujuan dari AKSI adalah agar tingkat kualitas pembelajaran siswa di seluruh sistem pendidikan dapat ditelusuri kemajuannya.

Pada bulan Agustus 2016, AKSI pertama kalinya diselenggarakan bagi siswa kelas 4 SD dengan menggunakan sampel dari 236 kabupaten yang ada di 34 provinsi. Untuk mendukung hal tersebut, INOVASI (Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia) memberikan bantuan teknis kepada Provinsi NTB (selaku mitra pertama INOVASI) yang memungkinkan seluruh kabupaten/kota yang ada di Provinsi NTB dapat terlibat dalam survei AKSI tersebut, dan dengan sampel yang cukup sehingga hasilnya bisa dibandingkan antar kabupaten.

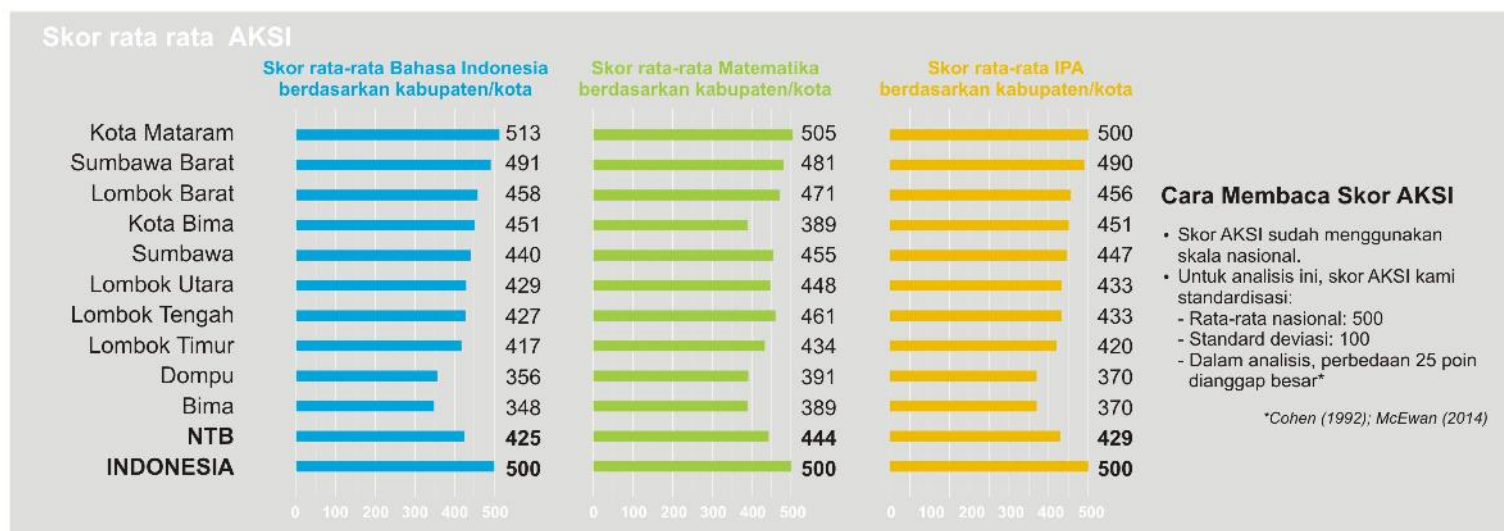
Hasil studi INOVASI tentang AKSI di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB)

AKSI yang didukung oleh INOVASI dilakukan di Provinsi NTB, yakni di 204 SD yang ada di 10 kabupaten/kota (sekitar 15–26 SD per kabupaten/kota), dengan jumlah sampel murid sebanyak 4.894 anak.

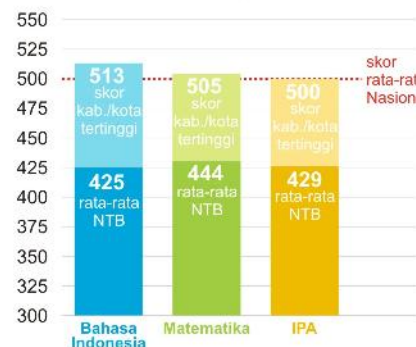


Kemampuan literasi membaca, matematika dan sains di Provinsi NTB

Tingkat keberhasilan program pendidikan (prestasi)



Skor rata-rata AKSI di NTB



- Rata-rata skor dalam membaca dan sains di NTB adalah 70 sampai 80 poin (0,7-0,8 standar deviasi)
- Dalam hal matematika, siswa di NTB mencapai skor rata-rata sekitar 50 poin (0,5 standar deviasi).
- Kinerja siswa berdasarkan gender pun memiliki perbedaan yang signifikan, dimana kinerja anak perempuan mengungguli anak laki-laki dengan rata-rata perbedaan sebesar 40 poin dalam kemampuan membaca dan 20 poin dalam kemampuan sains. Namun, dalam hal matematika baik itu anak laki-laki dan perempuan memiliki tingkat kemampuan yang setara.

INOVASI (Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia) adalah program yang didanai oleh Pemerintah Australia untuk mendukung perbaikan kualitas pendidikan dasar di Indonesia. Program ini bekerja dalam kemitraannya dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI dalam memahami dan mengatasi tantangan pembelajaran – khususnya yang berkaitan dengan kemampuan membaca dan berhitung, baik itu di kelas maupun di sekolah (termasuk Madrasah). INOVASI merupakan program pendidikan senilai AUD\$ 49 juta yang berjalan sejak tahun 2016 hingga tahun 2019 dan dikelola oleh Palladium atas nama Departemen Luar Negeri dan Perdagangan (DFAT) Australia.

INOVASI
Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia
Kemitraan Australia Indonesia

Ratu Plaza Office Tower Lantai 19,
Jl. Jend. Sudirman Kav 9,
Jakarta Pusat, 10270
Indonesia
Tel: (+6221) 720 6616 ext. 304
Fax: (+6221) 720 6616

✉ info@inovasi.or.id
🌐 www.facebook.com/InovasiPendidikanAIP
🌐 www.inovasi.or.id

INOVASI dikelola oleh
Palladium Group
atas nama Pemerintah Australian



Anda bebas untuk menyalin, menyebarkan, dan meneruskan informasi ini untuk tujuan non-komersial. Untuk permintaan salinan atau informasi lebih lanjut, silakan hubungi tim Manajemen Pengetahuan dan Komunikasi INOVASI melalui email info@inovasi.or.id atau kunjungi website kami www.inovasi.or.id.